

## PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA DI TPA AIR DINGIN KOTA PADANG

Yulia Arifin<sup>1</sup>, Gina Muthia<sup>2</sup>, Putri Nelly Syofiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,  
STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG  
e-mail: youlee24@gmail.com

### Abstrak

Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah salah satu kawasan kumuh yang ada di perkotaan. Sekitar TPA Air Dingin Kota Padang ada sekitar 75 orang balita yang tinggal. Dari survei awal yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan kesehatan anak diantaranya sebagian besar balita tidak diimunisasi lengkap, dan ditemukannya satu orang balita usia 4 tahun teridentifikasi *stunting* (pendek) dengan tinggi badan hanya 85 cm. Tujuan penulis melakukan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai dengan umurnya. Kegiatan ini di selenggarakan di TPA Air Dingin Kota Padang, yang diawali dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang tumbuh kembang balita sesuai umur. Kegiatan ini diikuti oleh 19 orang ibu-ibu yang memiliki balita. Sebelum pemberian edukasi didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita rendah yaitu 63,2%. Setelah diberikan edukasi didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita baik sebesar 89,5%. Dengan pemberian edukasi melalui kelas Ibu Ceria di TPA Air Dingin Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita serta pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi optimal meskipun berada di daerah tempat pembuangan sampah.

**Kata kunci:** Edukasi, Tumbuh, Kembang, Balita

### Abstract

Mothers are instrumental in the stimulation and early detection of deviations in growth and development of toddlers. Early detection is important in finding growth and development disorders in children under five. Landfill is one of the slum areas in urban areas. Around the Air Dingin landfill in Padang City, there are about 75 children under five who live. From the initial survey conducted, several child health problems were found including most of the toddlers were not fully immunized, and one toddler aged 4 years was identified as *stunting* (short) with a height only 85 cm. The author's goal of doing community service is to provide education to mothers who have toddlers so that they can find out the growth and development of toddlers according to their age. This activity was held at the Air Dingin Landfill in Padang City, which began with checking the growth and development of babies and continued with providing education about toddler growth and development according to age. This activity was attended by 19 mothers who have toddlers. Before the provision of education, it was found that most of the knowledge of mothers who had toddlers was low, namely 63.2%. After being given education, most of the knowledge of mothers who have toddlers is good at 89.5%. By providing education through the Ceria Mom class at the Air Dingin Landfill in Padang City, it is hoped that it can increase the knowledge and skills of mothers about stimulating the growth and development of infants and toddlers and the growth and development of toddlers to be optimal even though they are in a landfill area.

**Keywords:** Education, Growth, Development, Toddlers

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat. Dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Tumbuh kembang

balita akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif atau sebaliknya. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orangtua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Legiati, Hidayanti and Indrayani, 2019).

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada fase Golden Age diatas. Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga professional (Aticeh, Maryanah and Sukamti, 2016).

Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah salah satu kawasan kumuh yang ada di perkotaan. Pada lokasi ini dilakukan pengumpulan dan penguburan sampah dari seluruh kota. Sampah disebar di atas tanah dan kemudian dipadatkan. Sampah yang ditimbun tidak dilakukan penutupan harian dengan tanah penutup.(2) Metode pengelolaan sampah ini populer di seluruh dunia. TPA merupakan sumber utama polusi tanah, udara, sumber air dangkal dan sanitasi. Hal tersebut membahayakan bagi penduduk di sekitar TPA. Kondisi sanitasi yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak adekuat menjadi media penyebar penyakit infeksi seperti tuberkulosis, pneumonia, dan diare (Zaman, Goswami and Hassan, 2018) (Sabella, 2014).

Di Indonesia, prioritas pembangunan bidang persampahan masih rendah, tidak jelasnya mekanisme pengawasan, minimnya sarana dan prasarana persampahan termasuk pengoperasian TPA yang cenderung dioperasikan secara open dumping (kumpul – angkut – buang), akibatnya beban pencemaran menumpuk di TPA. Salah satu TPA di Kota Padang ada di Air Dingin. TPA ini sudah difungsikan sejak tahun 1988. Saat ini TPA sudah bertambah fungsi menjadi menjadi tempat memulung sampah untuk memenuhi nafkah sebagian masyarakat. Mirisnya, yang memulung sampah di TPA ini juga terdapat ibu – ibu dan anak – anak. Hal ini tentu saja meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada ibu dan anak (Manurung and Santoso, 2020)

Sekitar TPA Aia Dingin Kota Padang ada sekitar 75 orang balita yang tinggal. Dari survei awal di lokasi pengabdian, ditemukan beberapa permasalahan kesehatan ibu dan anak diantaranya sebagian besar balita tidak diimunisasi lengkap dengan alasan imunisasi hanya akan membuat anak lebih sakit, ketakutan ibu karna anaknya demam pasca imunisasi menjadi 2 alasan utama ibu tidak membawa anaknya imunisasi dan ditemukannya satu orang balita usia 4 tahun teridentifikasi stunting (pendek) dengan TB hanya 85 cm. Beberapa balita lainnya juga mempunyai penampilan fisik yang kurang sehat seperti rambut memerah dan kulit cenderung kering. Dalam kesempatan wawancara tersebut, tim juga mendapatkan gambaran bahwa ibu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengolahan makanan sehat dan variasi menu yang baik untuk balita.

## METODE

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi, refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah : (1). Koordinasi dengan tim dan mahasiswa terhadap apa saja yang harus di siapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti instrument pengabdian (video-video), administrasi pengabdian, berita acara pelaksanaan pengabdian, daftar hadir, spanduk dan sebagainya. (2). Koordinasi dengan Bidan wilayah TPA Air Dingin Kota Padang terkait kapan waktu pelaksanaan kegiatan abdimas ini. (3). Koordinasi dengan kader-kader posyandu TPA Air Dingin untuk pelaksanaan kegiatan abdimas ini.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 Desember tahun 2021 dengan pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pemberian edukasi kepada 19 orang ibu yang memiliki balita melalui Kelas Ibu CeRIA “Cerdas, Reproduksi Sehat, Inovatif, Aktif dan kreatif” dimana sub materi yang diberikan adalah pertumbuhan serta perkembangan bayi balita, pengukuran pertumbuhan bayi balita, dan tahapan perkembangan bayi balita sesuai umur yang wajib ibu ketahui.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat Instrumen yang dilakukan berupa koesioener yang diberikan pre dan post kegiatan abdimas ini. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas penyampaian informasi dan ketepatan sasaran informasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 1 bulan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta evaluasi. Persiapan dilakukan dengan kegiatan pembuatan proposal, mengurus perizinan dan mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi pada ibu yang memiliki balita serta pemeriksaan tumbuh kembang balita di posyandu TPA Air Dingin Kota Padang, dengan mempersiapkan berupa pemberian edukasi dengan powerpoint, leaflet, dan Instrumen pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita serta alat- alat yang lainnya yang di butuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1 . Pengisian Kuesioner oleh ibu-ibu yang memiliki balita



Gambar 2. Pemeriksaan tumbuh kembang balita



Gambar 3. Pemberian edukasi tumbuh kembang balita



Gambar 4. Foto Bersama

Kegiatan diawali dengan pre test yang diberikan dalam kuisioner tentang tumbuh kembang balita. Pre test berlangsung selama 10 menit, dilanjutkan dengan sesi edukasi yang disampaikan selama 10 menit dan tanya jawab 20 menit. Pada sesi terakhir, dilaksanakan post test menggunakan kuisioner yang item pertanyaannya sama dengan pre test. Peserta diberi waktu menjawab 10 menit. Kegiatan ini di ikuti oleh 19 orang ibu-ibu yang memiliki balita. Berikut hasil nilai sebelum pemberian edukasi dan setelah pemberian edukasi

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan tentang Tumbuh Kembang pada Ibu-Ibu yang Memiliki Balita

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Sebelum Edukasi		
	Baik	7	36,8 %
	Kurang	12	63,2 %
2	Setelah Edukasi		
	Baik	17	89,5 %
	Kurang	2	10,5 %

Tabel 1 menunjukkan banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 63,2%, sedangkan masih sedikit ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu 36,8%. Kegiatan ini meningkatkan tingkat pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita yang ditunjukkan dengan banyaknya pengetahuan baik pada ibu-ibu yang memiliki balita sebesar 89,5%.

Banyaknya pengetahuan ibu yang masih rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi secara baik dan benar mengenai perawatan tumbuh kembang balita, seperti kebutuhan gizi yang sesuai untuk balita, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan pendidikan. Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan tumbuh kembang balita. Pengetahuan dapat mempengaruhi stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengetahuan ibu tentang bagaimana menciptakan lingkungan rumah yang penuh stimulus tidak secara otomatis ada namun didapat melalui proses pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan dengan menggunakan materi dan metoda yang tepat. Pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak (Furwasyih, Putri and Sari, 2022)

Dari hasil pemeriksaan tumbuh kembang balita di TPA Air Dingin Kota Padang didapatkan 16 % balita yang tidak sesuai pertumbuhan dan perkembangan dan sebesar 84 % balita sesuai pertumbuhan dan perkembangan. Istilah tumbuh kembang terdiri atas dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pengertian pertumbuhan anak (child growth) dibatasi pada suatu proses perubahan jasmaniyah kuantitatif pada tubuh seorang anak sejak pembuahan, berupa penambahan ukuran dan struktur tubuh jasmaninya. Sedangkan perkembangan (development) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Arifin, Masrul and Ali, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita ada dua determinan utama yang saling berintegrasi yaitu, faktor bawaan (genetic factor atau nature) dan faktor lingkungan (environmental factors atau nurture). Faktor bawaan mengacu pada faktor statik yang menyertai anak sejak pembuahan, sedang faktor lingkungan lebih banyak terfokus pada kecukupan gizi dan kesehatan anak (Legiati, Hidayanti and Indrayani, 2019)

Kesehatan adalah isu utama bagi masyarakat di daerah kumuh, terutama bagi kelompok rentan salah satunya ialah bayi dan balita. Lingkungan fisik yang tidak sehat menyebabkan kesakitan, kebutuhan perawatan medis, yang mengakibatkan berkurangnya hari bekerja, yang diikuti dengan kerugian ekonomi. Kondisi lingkungan yang buruk dan penduduk yang padat menjadikan mereka kelompok penerima efek samping kesehatan seperti gizi buruk, komplikasi persalinan, kesakitan pasca persalinan, dan lain – lain. Anak – anak di lingkungan kumuh juga berisiko malnutrisi. Kondisi lingkungan rumah, sosial ekonomi serta keterjangkauan terhadap akses pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam mewujudkan kesehatan balita yang optimal. Risiko terdampak gangguan kesehatan juga dipicu oleh sanitasi lingkungan yang buruk dan fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian bahwa fasilitas dan perilaku sanitasi tentang sampah berisiko terhadap kesehatan, dan kurangnya pengetahuan warga tentang sanitasi lingkungan yang baik juga menjadi salah satu penyebab gangguan kesehatan balita (Furwasyih, Putri and Sari, 2022).

Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) merupakan salah satu kawasan kumuh di perkotaan. Terutama dilihat kriteria kondisi Prasarana dan sarana pada variabel persampahan baik dari segi frekuensi pembuangan sampah dan cara pembuangan sampah kondisinya sangat tidak layak. Hal tersebut yang terjadi di Kawasan Air Dingin Kota Padang, daerah tersebut merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai daerah penampungan akhir sampah-sampah dari seluruh penjuru Kota Padang. Diharapkan dengan adanya kelas Ibu Ceria di TPA Air Dingin Kota Padang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Dengan tingginya pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang menjadikan pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi optimal serta dapat meningkatkan status kesehatan balita.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita di TPA Air Dingin Kota Padang sebelum pemberian edukasi menunjukkan sebahagian besar kurang yaitu 63,5%, dan setelah dilakukan

sosialisasi menunjukkan peningkatan yaitu sebahagian besar baik yaitu 89,5%. Hasil pemeriksaan tumbuh dan kembang balita di TPA Air Dingin Kota Padang didapatkan sebesar 84 % balita sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan adanya kelas Ibu Ceria di TPA Air Dingin Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita.

#### SARAN

Peran tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan ke masyarakat di posyandu TPA Air Dingin sangat diperlukan. Saran untuk pengabdian masyarakat kedepannya untuk memberikan edukasi kepada kader posyandu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu TPA Air Dingin. Sehingga dapat diketahui dengan cepat jika ada penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita serta dapat meningkatkan status kesehatan balita di TPA Air Dingin Kota Padang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat di TPA Air Dingin Kota Padang. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada Ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat melakukan pengabdian masyarakat di TPA Air Dingin Kota Padang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y., Masrul, M. and Ali, H. (2019) 'The Effect of Nutrition Counseling on Complementary Feeding Practice of Mothers Having Infant Aged 6-12 Month', *Journal of Midwifery*, 4(1), p. 66. doi: 10.25077/jom.4.1.66-77.2019.
- Aticeh, Maryanah and Sukamti, S. (2016) 'Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), pp. 71–76.
- Furwasyih, D., Putri, E. and Sari, P. (2022) 'Status Kesehatan Ibu dan Anak di Kawasan Tempat Pembuangan Sampah Akhir ( TPA ) kumuh dikemukakan bahwa  $\frac{1}{4}$  penduduk masyarakat di sekitar daerah kumuh akhir ( TPA ) adalah salah satu Pada lokasi ini dilakukan pengumpulan tanah Metode pengelolaan sampah ini', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9, pp. 74–85.
- Legiati, T., Hidayanti, D. and Indrayani, D. (2019) 'Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang', *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), p. 115. doi: 10.32807/jkp.v13i2.240.
- Manurung, D. W. and Santoso, E. B. (2020) 'Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi', *Jurnal Teknik ITS*, 8(2). doi: 10.12962/j23373539.v8i2.48801.
- Zaman, T. U., Goswami, H. D. and Hassan, Y. (2018) 'The Impact of Growth and Development of Slums on the Health Status and Health Awareness of Slum Dwellers', (11), pp. 55–65.